

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DEMONSTRASI 6M

Allya Putri Antarja¹, Chandrayani Simanjong^{2*}, Carlos Piero Martua³,
Kezia Putri Christiandi⁴, Mikha Tiffani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

allyaputriantarja@gmail.com¹, chandrayanis@upnvj.ac.id², carlos.piero06@gmail.com³,
keziaputrichr20@gmail.com⁴, miktiffanii22@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan lingkungan termasuk sampah menjadi permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua negara, terutama Indonesia. Penyuluhan yang dilakukan membahas tentang tata cara mengelola sampah yang baik dan benar dengan prinsip 3R dan 6M. Dalam pelaksanaan intervensi, metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan terkait pengelolaan limbah sampah serta demonstrasi kegiatan 6M (mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang dan mengomposkan) pada masyarakat setempat. Kegiatan intervensi yang dilakukan di wilayah RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan, Depok berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan sosialisasi mengenai membakar sampah, serta dilanjutkan dengan demonstrasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan seputar pengelolaan sampah di tatanan rumah tangga. Pihak mitra penyuluhan ini, meliputi Ketua RW 04 Pengasinan beserta Ketua RT 01 dan RT 05. Masyarakat yang berpartisipasi berjumlah 34 orang yang diwakili oleh kader dan perwakilan warga wilayah itu. Dengan begitu, perubahan pengetahuan pada sasaran penyuluhan dapat diamati. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dilakukan (p -value < 0,05) dengan peningkatan sebesar 15% pada masyarakat di wilayah RW 04.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pengelolaan Sampah; 6M; Sanitasi.

Abstract: Environmental problems including waste are complex problems that are being faced by all countries, especially Indonesia. The counseling discussed the procedures for managing waste properly and correctly with the principles of 3R and 6M. The method used was to provide counseling related to waste management and demonstration of 6M activities (reduce, reuse, replace, separate, recycle, and compost) to local communities. Intervention activities carried out in the RT 01-05 RW 04 Pengasinan Village, Depok were in the form of counseling on good waste management and socialization on burning waste and continued with demonstrations on sorting organic and inorganic waste. The aim was to provide knowledge about waste management at the household level. The partners of this counseling included the Head of RW 04 Pengasinan and the Heads of RT 01 and RT 05. The participating community amounted to 34 people represented by cadres and representatives of the residents of the area. That way, changes in knowledge on the target of counseling can be observed. There was a difference in the average level of knowledge of respondents before and after the intervention (p -value < 0.05) with an increase of 15% in the community in RW 04.

Keywords: Knowledge; Waste Management; 6M; Sanitation.



Article History:

Received: 21-12-2023

Revised : 26-01-2024

Accepted: 05-02-2024

Online : 21-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sanitasi dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Lingkungan juga turut mempengaruhi kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun hingga kini, permasalahan lingkungan termasuk sampah menjadi permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua negara, terutama Indonesia (Kahfi, 2017). Pada tahun 2050, dunia diperkirakan akan menghasilkan 3,40 miliar ton sampah setiap tahunnya. Angka tersebut meningkat sebesar 70% dari jumlah saat ini yaitu 2,01 miliar ton. Timbulnya sampah per kapita harian di negara-negara berpendapatan tinggi juga diproyeksikan meningkat sebesar 19% dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan rendah dan menengah yang diperkirakan meningkatkan sekitar 40% atau lebih (Kaza et al., 2018). Sampah adalah setiap material yang dibuang, ditolak, ditinggalkan, tidak diinginkan, atau berlebihan, baik atau tidak dimaksudkan untuk dijual atau didaur ulang, diproses kembali, atau dipulihkan secara terpisah (Environmental Protection Authority, 2019).

Jawa Barat menempati urutan ketiga sebagai provinsi dengan timbunan sampah terbanyak pada tahun 2022 di Indonesia, yaitu 4,894,648.33 juta ton (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 04 Kelurahan Pengasinan Kota Depok, masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah di dalam dan di luar rumah dengan persentase masing-masing 28 (25%) dan 41 (37%) rumah tangga. Mayoritas warga lebih memilih membakar sampahnya di halaman rumah atau memanfaatkan kebun kosong. Selain itu, belum adanya *bank* sampah juga membuat sekitar wilayah RW 04 Kelurahan Pengasinan masih sering dijumpai sampah berserakan. Pengelolaan sampah yang tidak baik dan benar akan berpengaruh terhadap masalah kesehatan seperti tuberkulosis, pneumonia, diare, tetanus, batuk rejan, dan lain sebagainya (Wankhede & Wanjari, 2021).

Hingga detik ini, penyebab dari masalah sampah di Indonesia adalah adanya ketidakseimbangan antara sampah yang dihasilkan, pengangkutan, dan pengelolaan secara umum (Kahfi, 2017). Masalah lainnya adalah sampah terutama sampah kota merupakan sesuatu hal yang kompleks dan dinamis, dimana perlu dilibatkannya pemerintah, masyarakat, industri, pedagang, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Masalah sampah tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan teknis seperti kumpul-angkut-buang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) saja, tetapi juga perlu keterlibatan masyarakat sebagai sumber penghasil sampah (Samsuri & Maulana, 2019). Model pengelolaan sampah yang dianut oleh Indonesia pun juga belum sesuai karena masih mengacu pada jenis-jenis teknologi pengurungan lahan (*sanitary* TPA dan *controlled* TPA). Model pengelolaan sampah pada negara maju berbanding terbalik dengan keadaan di Indonesia, yang mana tidak mempertimbangkan pengolahan sampah sederhana, aktivitas pemulung, rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah,

serta kurangnya keakuratan data terkait sampah (Kusumawardhani, 2021). Terlebih, peran masyarakat dalam mengelola sampah juga belum optimal dikarenakan masih maraknya pembakaran sampah di pinggir jalan ataupun halaman rumah (Sukerti et al., 2017). Hal tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak negatif dari pembakaran sampah. Apabila pembakaran sampah ini terus dilakukan, tentu akan menyebabkan masalah utama bagi lingkungan seperti pemanasan global, kebakaran, pencemaran air dan udara (Faridawati & Sudarti, 2021).

Kemandirian dalam pengelolaan sampah masih terasa pasif, sehingga belum berdampak pada penurunan sampah secara signifikan. Sejalan dengan kegiatan rumah tangga dan sektor publik, harus diikuti dengan pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R yang bersifat berkelanjutan.. Pelibatan masyarakat secara aktif merupakan bukti era baru pembangunan yang memosisikan manusia sebagai subjek. Pembangunan berbasis manusia (*people centered development*) dan pembangunan berbasis Masyarakat (*community-based development*) diyakini sebagai paradigma pembangunan dengan titik berat manusia sebagai aktor utama. Manusia sebagai subjek pembangunan diharuskan meningkatkan kapasitas agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan pada era global (Sulistiyani & Wulandari, 2017).

Oleh karena itu, dengan mewabahnya permasalahan sampah tersebut, terciptalah suatu pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, demonstrasi, hingga praktik langsung. Penyuluhan yang dilakukan membahas *tentang* tata cara mengelola sampah yang baik dan benar dengan prinsip 3R dan 6M. Bersamaan dengan penyuluhan, akan diadakannya demonstrasi pemilahan sampah agar masyarakat lebih mengenal jenis-jenis sampah. Selanjutnya, kegiatan yang melibatkan masyarakat juga penting dilakukan yaitu berupa kerja bakti dengan area di sekitar rumah masyarakat. Tujuan diadakannya rangkaian kegiatan tersebut, yaitu untuk memberikan pengetahuan seputar pengelolaan sampah di tatanan rumah tangga dan juga masyarakat dapat memahami pengertian tata cara mengelola sampah jenis-jenis sampah, serta manfaat mengelola sampah di tatanan rumah tangga.

B. METODE PELAKSANAAN

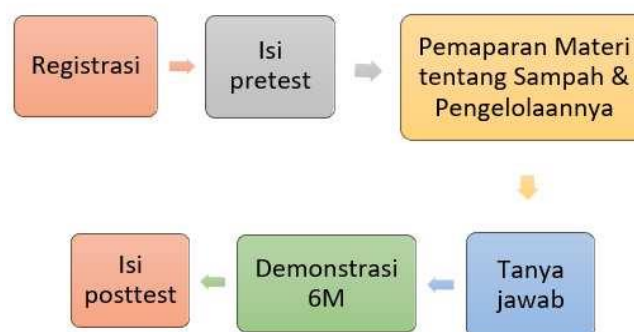
Pihak mitra dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu Ketua RW 04 Pengasinan, Ketua RT 01 dan RT 05. RW 04 merupakan salah satu dari 14 RW di Kelurahan Pengasinan, Kota Depok, Jawa Barat. Wilayah RW 04 mencakup sebanyak 5 RT. Total populasi di RW 04 Kelurahan Pengasinan berjumlah 541 kepala keluarga. Masyarakat yang datang berjumlah 34 orang yang diwakili oleh Kader RT 01–05 dan perwakilan warga RT 01–05 Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat. Adanya permasalahan sanitasi dan kebersihan lingkungan yang ditemukan di wilayah RW 04 Pengasinan merupakan masalah serius yang memerlukan adanya intervensi kesehatan.

Dalam pelaksanaan intervensi metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan terkait pengelolaan limbah sampah serta demonstrasi kegiatan 6M (mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang dan mengomposkan). Metode penyuluhan pengelolaan limbah sampah dilakukan dengan memberikan informasi melalui powerpoint, video pengelolaan sampah, leaflet, serta melakukan demonstrasi kegiatan 6M (mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang, dan mengomposkan) dengan sasaran perwakilan warga serta kader RT 04 Pengasinan. Berdasarkan analisis situasi selama berada di lapangan, kondisi rumah warga di RT 01-05 RW 04 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok termasuk padat. Mayoritas penduduk di RW 04 juga masih menerapkan budaya *nabun* atau membakar sampahnya di halaman kosong. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, antara lain.

1. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan dilakukan analisis kebutuhan mengenai permasalahan kesehatan masyarakat RW 04 Kelurahan Pengasinan melalui diskusi penulis (FGD) pada musyawarah masyarakat desa (MMD) dengan kader dan ketua RT. Kemudian diperoleh hasil berupa kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah. Kegiatan dilakukan untuk memahami kebutuhan masyarakat setempat guna mencari solusi terbaik atas permasalahan yang ada dan menjadi dasar identifikasi materi penyuluhan yang akan dilaksanakan pada tahap kedua.

2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah diawali dengan registrasi peserta. Peserta melakukan registrasi dan duduk di tempatnya masing-masing untuk kemudian melakukan pengisian *pretest*. Untuk mengisi *pretest*, peserta diberi waktu 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang sampah dan pengelolaannya yang disampaikan oleh dua pembicara. Sesi tanya jawab dilakukan secara aktif dan interaktif dengan menerima 3 pertanyaan. Lalu, pendemonstrasian materi 6M

menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan (ember yang diilustrasikan sebagai tempat sampah bertuliskan organik dan anorganik, sampah organik berupa daun kering dan kertas, serta sampah anorganik berupa botol plastik dan kardus). Peserta diberikan pertanyaan terkait jenis sampah dan ember mana yang paling sesuai untuk dijadikan wadah sampah tersebut. Kegiatan penyuluhan pun diakhiri dengan pengisian *posttest* oleh peserta.

3. Evaluasi

Evaluasi peningkatan pengetahuan dilaksanakan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 7 soal pilihan ganda. Hal itu bertujuan melihat perubahan pengetahuan pada sasaran penyuluhan. Setiap peserta akan menerima skor sebagai persentase jawaban benar dari total jumlah pertanyaan. Selain itu, kuesioner *posttest* juga memuat pertanyaan-pertanyaan terkait penilaian peserta terhadap kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah yang benar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi 5 pertanyaan tertutup untuk mengukur evaluasi peserta secara kuantitatif dan 1 pertanyaan terbuka yang berisi tanggapan terbuka mengenai kritik, saran, kesan, dan pesan.

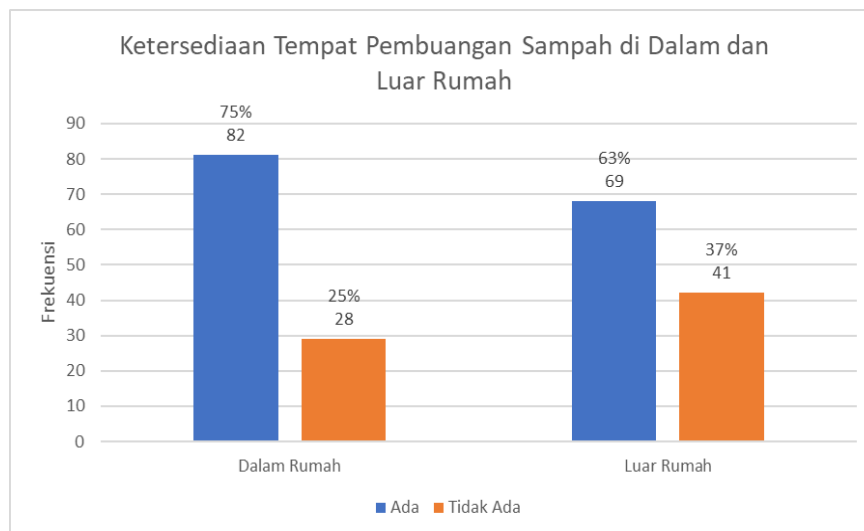
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 di Majelis Ta'lim Alma Muriah, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini menyasar 34 warga yang berasal dari RT 01–05, RW 04. Bentuk kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi seputar pengelolaan sampah, dilanjutkan dengan tanya jawab, demonstrasi pemilahan sampah 6M, kemudian ditutup dengan kegiatan *doorprize*. Sebelum diberikan pemaparan materi, peserta diberikan lembar *pretest*. Setelah diberikan materi, peserta diarahkan kembali untuk mengerjakan lembar *posttest*. Baik lembar *pretest* maupun *posttest* berisi pertanyaan seputar pengelolaan sampah, dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda.

1. Perencanaan

Kegiatan intervensi yang dilakukan di wilayah RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan, Depok berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan sosialisasi mengenai membakar sampah, serta dilanjutkan dengan demonstrasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan yang lebih baik. Dalam kegiatan intervensi tersebut, beberapa tahapan perencanaan dilakukan. Tahap pertama, yaitu dengan melakukan wawancara dengan panduan kuisisioner kepada warga di wilayah RT 01–05 RW 04, Kelurahan Pengasinan, Depok untuk mengetahui kesehatan lingkungan tempat tinggal dan bagaimana pengelolaan sampah dilakukan.

Tahapan kedua adalah melakukan analisis data wawancara. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, terlihat bahwa kurangnya informasi tentang PHBS merupakan masalah yang umum terjadi di wilayah RT 01–05 RW 04, di mana 57,3% tidak mengikuti kegiatan aktivitas fisik dan seterusnya. Hingga 60% warga RT 01–05 RW 04 merokok di dalam rumah. Sementara itu, masih terdapat 28 (25%) rumah tangga yang tidak memiliki tempat sampah di dalam rumah dan 41 (37%) rumah tangga yang tidak memiliki tempat sampah di luar rumah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah di Dalam dan di Luar Rumah

Langkah ketiga setelah mengidentifikasi permasalahan adalah melakukan musyawarah masyarakat desa (MMD) bersama perwakilan warga untuk menentukan isu-isu prioritas yang terjadi di wilayah RT 01–05 RW 04. Hasil dari *focus group discussion* (FGD) pada saat musyawarah masyarakat desa (MMD) berupa pengadaan kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan mencuci tangan yang benar di wilayah RT 01–05, RW 04, Kelurahan Pengasinan, Depok. Hasil MMD langsung di diskusikan dengan bu RW dan dilakukan berbagai kesiapan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan intervensi yang dilakukan didasari oleh peninjauan prioritas masalah yang terdapat di wilayah tersebut yang mana selanjutnya terdapat rancangan program terkait dengan prioritas masalah yang didapat. Berikut adalah rincian intervensi strategis berupa penyuluhan masyarakat berdasarkan kajian dari prioritas masalah yang ada. Kajian dari prioritas masalah sangat penting dalam menentukan kegiatan intervensi yang akan dilakukan (Handoko, 2017). Penyuluhan kesehatan adalah proses penyampaian informasi, edukasi, dan panduan kepada individu, kelompok, atau masyarakat secara umum untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan dan gaya hidup yang sehat (Handayani, 2016).

Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan diperlukannya media intervensi untuk mempermudah dalam penyampaian informasi (Haryani et al., 2016). Media yang digunakan adalah poster

Pada kegiatan intervensi penyuluhan yang dilaksanakan dikemas dalam bentuk sosialisasi pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku terkait dengan pengelolaan sampah dan larangan *menabun* bagi masyarakat di sekitar. Pada dasarnya, kegiatan *menabun* sampah sangat membahayakan kesehatan di masyarakat. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Depok Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam pasal 47 bagian e disebutkan bahwa setiap orang dilarang membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah (Ismail, 2014). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 18 September 2023 di Majelis Ta'lim Alma Muriah, Depok, Jawa Barat. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembacaan doa. Dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dan diikuti pengisian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah dan larangan *menabun*.

Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi dan diskusi antara pemateri dan masyarakat. Masyarakat sangat antusias mendengarkan dan diskusi. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa adanya kepekaan masyarakat terhadap usaha peningkatan pengetahuan dan dorongan perubahan perilaku terkait dengan pengelolaan sampah. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah dan larangan *menabun* sangat diperlukan dalam upaya perubahan perilaku di masyarakat karena berdampak buruk bagi masyarakat. Polutan, salah satunya partikulat adalah hasil dari proses pembakaran sampah secara terbuka yang terbentuk saat pembakaran tidak sempurna (Ismainar et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Pihak Mahasiswa

Setelah sesi diskusi selesai dilanjutkan dengan demonstrasi 6M yang dilakukan oleh pihak mahasiswa sebagai demonstrasinya. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata dan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sudah diberikan kepada masyarakat. Dalam

demonstrasi 6M ini dilakukan cara untuk mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang, dan mengomposkan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sesi Demonstrasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Setelah dilakukannya kegiatan intervensi materi, sesi terakhir dari kegiatan intervensi adalah pengisian *posttest* dan evaluasi. Pengisian *posttest* dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana sasaran intervensi memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Pelaksanaan kegiatan intervensi juga menggunakan media intervensi berupa leaflet. Pada leaflet tersebut, tercantum definisi, bahaya, dampak serta cara pengelolaan sampah dengan prinsip 3M dan prinsip 3R. Leaflet tersebut dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan sebagai sasaran intervensi.

3. Hasil

Untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan intervensi, perlu dilakukan observasi terhadap proses dan keadaan masyarakat setelah dilakukannya penyuluhan. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil yang baik dari intervensi yang telah dilakukan kepada masyarakat di lingkungan RW 04, hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan sebelum kegiatan	Hasil dan Kesimpulan
Penyuluhan mengenai Pengelolaan Sampah	Sasaran intervensi kelompok adalah ibu rumah tangga dengan target minimal sebanyak 25 orang dari RT 01-05 RW 04.	Indikator keberhasilan ini telah terpenuhi karena jumlah keseluruhan peserta penyuluhan melebihi dari 25 orang, yakni 34 orang warga RT 01-05 RW 04

Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan sebelum kegiatan	Hasil dan Kesimpulan
		menghadiri acara penyuluhan.
	Terdapat peningkatan pengetahuan pada warga RT 01–05 RW 04 yang menjadi peserta penyuluhan yang dilihat dari rata-rata pengetahuan peserta penyuluhan.	Indikator keberhasilan ini telah terpenuhi karena terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dan larangan membakar sampah sebesar 14,72 poin. Rata-rata nilai hasil <i>pretest</i> sebesar 63,83, sedangkan rata-rata nilai hasil <i>posttest</i> sebesar 78,55.
Penyuluhan mengenai Demonstrasi 6M	Peserta intervensi adalah warga RT 01–05 RW 04 dapat menjawab pertanyaan pemateri mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dengan benar saat demonstrasi 6M berlangsung.	Indikator keberhasilan ini telah terpenuhi karena semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa warga RW 04 Kelurahan Pengasinan peserta penyuluhan telah memahami cara memisahkan sampah organik dan anorganik.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi diperoleh peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 34 peserta penyuluhan dengan membandingkan data ketika peserta mengisi *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi tentang Pengelolaan Sampah di RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan

Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah	N	Rata-Rata	SD	<i>p-value</i>
Sebelum Intervensi	34	63,83	19,675	0,01
Sesudah Intervensi	34	78,55	20,901	

Terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dengan *p-value* < 0,05. Pada Tabel 2, aplikasi yang digunakan kelompok dengan tujuan olah data adalah SPSS dengan menggunakan uji *t* dependen (*t dependent test*). Hasil dari pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel hasil evaluasi yang diberikan kepada warga

Poin Evaluasi	N (34)	%
Apakah tema dan materi yang dibawakan sudah sesuai?		
Sangat sesuai	22	65%
Sesuai	11	32%
Sangat tidak sesuai	1	3%
Apakah penyampaian materi oleh narasumber dapat dimengerti?		
Sangat dimengerti	17	50%
Dimengerti	16	47%
Tidak dimengerti	1	3%
Apakah kegiatan dinilai bermanfaat?		
Sangat bermanfaat	30	88%
Bermanfaat	3	9%
Tidak bermanfaat	1	3%
Bagaimana pendapat tentang keseluruhan acara?		
Sangat sesuai	25	73%
Sesuai	8	24%
Tidak sesuai	1	3%
Seberapa besar Ibu/Bapak sudah memahami materi?		
70%	-	-
80%	4	12%
85%	15	44%
100%	15	44%

Mayoritas atau $\geq 50\%$ masyarakat RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan menilai tema dan materi yang dibawakan sangat sesuai (65%), penyampaian materi oleh narasumber dapat dimengerti (50%), kegiatan sangat bermanfaat (88%), dan berpendapat sangat sesuai untuk keseluruhan acara (73%). Sementara itu, hanya 3% yang sangat tidak sesuai dengan tema dan materi yang dibawakan, tidak mengerti materi oleh narasumber, merasa kegiatan tidak bermanfaat, dan sangat tidak sesuai dengan keseluruhan acara. Kebanyakan peserta penyuluhan menjawab 100% paham dan 85% paham seputar materi yang dibawakan dengan persentase yang sama (44%).

5. Kendala yang Dihadapi

Pemantauan hasil penyuluhan pengelolaan sampah dan demonstrasi 6M di RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan ini sulit karena waktu yang terbatas. Solusinya adalah diharapkan agar ketua RW, ketua RT, dan para kader RT 01–05 RW 04 dapat memantau keberlanjutan dari hasil intervensi penyuluhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, diperoleh hasil dari *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 15% pada masyarakat di wilayah RW 04. Kegiatan yang dilakukan kelompok juga dapat membangkitkan antusias warga

wilayah RW 04 dalam mencermati materi yang diberikan mengenai kegiatan mengelola sampah dengan 6M yang kami harapkan dapat terealisasi dengan baik di lingkungan warga setempat. Perlu adanya persiapan yang lebih maksimal untuk pelaksanaan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Kemudian, meningkatkan koordinasi dan komunikasi efektif dengan pihak *stakeholder* (Ketua RW dan kader setempat) dalam melancarkan kegiatan penyuluhan di wilayah RW 04, Kelurahan Pengasinan, Depok serta diharapkan Ketua RW, ketua RT dan para kader RT 01–05/RW 04 dapat memantau keberlanjutan dari hasil intervensi mengenai pengelolaan sampah dan mencuci tangan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu-ibu kader posyandu dan seluruh masyarakat RT 01–05 RW 04 Kelurahan Pengasinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Environmental Protection Authority. (2019). Waste Definitions. *Waste Guidelines, April*, 1–18. https://www.epa.sa.gov.au/files/4771336_guide_waste_definitions.pdf
- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan, 1*(2), 50–55. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Handayani, L. (2016). *Indikator Penyuluhan Kesehatan*.
- Handoko. (2017). *Prioritas Masalah Kesehatan. 024*, 1–34.
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 19*(3), 161–168.
- Ismail, H. N. M. (2014). *Peraturan Daerah (PERDA) Kota Depok Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah*. JDIH Badan Pemeriksa Keuangan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/162854/perda-kota-depok-no-5-tahun-2014>
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1*(3), 188–195. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum, 4*(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Woerden, F. Van. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Urban Development. <http://hdl.handle.net/10986/30317>
- Kusumawardhani, R. T. (2021). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga Nasional. *Industri Dan Pembangunan Budget Issue Brief, 01*(17).
- Samsuri, & Maulana, L. H. (2019). Model Pengelolaan Sampah Perkotaan (Survey Pada Pengelolaan Persampahan Kota Bogor). *Jurnal Visionida, 5*(2), 54–61. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2206>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2023). *Timbulan Sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Journal Ecotrophic*,

11(2), 148–155.

- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Wankhede, P., & Wanjari, M. (2021). Health Issues and Impact of Waste on Municipal Waste Handlers: A Review. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33, 577–581. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i46b32979>